

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi merupakan media komunikasi di antara para pelaku bisnis dan ekonomi. Informasi akuntansi yang tersaji di dalam laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, prestasi operasi dalam suatu rentang waktu, serta informasi lainnya yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. Agar informasi yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, laporan keuangan harus dikonversikan menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis.

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang dibutuhkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai hasil masa lalu dan posisi saat ini. Untuk memperoleh masukan mengenai kinerja masa lalu dan prospek masa mendatang maka diperlukan analisis terhadap laporan keuangan. Kinerja masa lalu merupakan indikator yang baik terhadap kinerja masa mendatang, dan posisi saat ini adalah dasar untuk mencapai kinerja dikemudian hari. Lebih jauh lagi, evaluasi terhadap kinerja memberikan indikasi mengenai kemampuannya untuk menghasilkan laba dimasa mendatang. Inti sari analisis laporan keuangan adalah perhitungan dan interpretasi atas rasio-rasio. Rasio bermanfaat untuk menganalisis keuangan oleh investor, karena rasio menyimpan dimensi kritis dari kinerja ekonomi suatu entitas, untuk dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakainya telah dikembangkan seperangkat teknik analisis yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan dalam satu teknik yang diaplikasikan dalam praktek bisnis adalah analisis rasio keuangan.

Fenomena adanya penurunan laba terjadi pada perusahaan PT. Blue Bird Tbk Emiten taksi ini memutuskan untuk tetap membagi dividen tahun ini, kendati laba perseroan pada tahun lalu turun 38,4% dibandingkan dengan 2015. Pada 2015 laba bersih perseroan mencapai Rp824 miliar. Purnomo Prawiro, Direktur Utama Blue Bird mengatakan, meski laba tahun lalu menurun cukup dalam, besaran dividen yang dibagikan kepada pemegang saham relatif tidak banyak berkurang, hanya turun 7,5%. Tahun lalu, dividen yang dibagikan senilai Rp165,14 miliar. Dari segi kinerja, persaingan yang sangat ketat membuat pendapatan Blue Bird juga turun Rp4,79 triliun pada 2016, dibandingkan pendapatan di periode sama tahun sebelumnya sebesar Rp5,47 triliun. Sementara itu dari sisi laba, BIRD berhasil mengantongi laba Rp507,28 miliar turun dari laba tahun 2015 sebesar Rp824,02 miliar (www.neraca.co.id, 2016).

Head of Legal Dispute dan Ligation Division PT Mandiri Sekuritas. Budiyo membantah berencana memangkas jumlah karyawan lantaran kinerja bisnis yang turun. Berdasarkan laporan keuangan kuartal III/2015, laba periode berjalan Mansek melorot 68,75% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya menjadi Rp29,96 miliar. Budiyo mengatakan hampir semua sekuritas mengalami penurunan laba pada tahun Kambing Kayu. Bahkan dari 120 perusahaan efek, dikabarkan hanya 69 sekuritas yang positif labanya. Artinya, ada 51 perusahaan efek yang merugi pada 2015. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengaku belum mendapat laporan tentang *bleeding* perusahaan sekuritas termasuk soal isu PHK. Kinerja pasar modal yang anjlok 12,13% tertekan gejolak global pada 2015 diakui membuat kinerja beberapa sekuritas ikut melorot. Namun, kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK Nurhaida optimistis perusahaan efek memiliki tingkat resistensi yang cukup baik untuk bertahan dan memacu kinerja tahun ini. Masalah banting-bantingan *fee broker*, regulator menyerahkan sepenuhnya kepada APEI untuk menyusun kesepakatan bersama dengan pelaku industri. Berdasarkan rekomendasi PwC, batas minimal komisi brokerage yang wajar berada pada kisaran 0,35%-0,125%. OJK tidak dapat mengatur batas minimum *fee broker* karena akan terbentur aturan KPPU. Di negara lain pun, batas bawah *fee broker* tidak diatur oleh regulator. “*Broker* yang

mengenakan *fee* rendah tidak bisa ditindak. Tetapi kalau karena *fee* rendah, mereka merugi, kemudian mencari *income* lain yang tidak sesuai ketentuan, itu yang ditindak,”(Market Bisnis, 2016).

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Perusahaan pasti menginginkan adanya peningkatan laba yang diperoleh dalam setiap tahunnya. Peningkatan dan penurunan laba dapat dilihat dari perubahan laba. Perubahan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang di peroleh perusahaan di bandingkan tahun sebelumnya. Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan sehingga laba dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya prediksi perubahan laba. Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun. Perubahan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian deviden perusahaan tinggi pula. Maka dari itu, perubahan laba akan mempengaruhi keputusan para investor dalam berinvestasi. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan tingkat pengembalian investasi yang tinggi.

Secara umum, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas/leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi beberapa faktor yang akan diteliti yang diduga berpengaruh terhadap perubahan laba di antaranya *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Gross Profit Margin*, dan *Return on Equity*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah, yaitu:

- a. Apakah rasio likuiditas berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba pada perubahan sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh dalam memprediksi laba pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh dalam memprediksikan laba pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah rasio aktivitas berpengaruh dalam memproduksi laba pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah rasio likuiditas dapat berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui apakah rasio solvabilitas dapat berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui apakah rasio profitabilitas dapat berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui apakah rasio aktivitas dapat berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Peneliti dan Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan mengenai manfaat rasio keuangan dalam memproduksi perubahan laba dimasa yang akan datang.

b. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi kontribusi bagi pihak manajemen perusahaan dalam memprediksi laba sehingga manajemen mampu meningkatkan kinerjanya.

c. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi para investor dan calon investor berupa analisis perubahan laba yang dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi.

